

Melinda Wahyuni¹

Hoax Information on Facebook Social Media

Abstract

This study aims to: (1) describe the structure of hoax on Facebook social media, (2) describe the contents of hoax messages on Facebook; and (3) describe the characteristics of using hoax in Facebook social media. This type of research is a qualitative descriptive study. This research was carried out on Facebook. Data collection was carried out during August 2019 - January 2020. The research design used was descriptive qualitative. The focus of this research is hoax information and hoax information disseminating accounts. Research data sources, namely hoax information disseminating facebook account. Data collection techniques are done by reading Facebook account posts, identifying hoax information, making screenshots or screenshoots, copying hoax-identified messages, verifying, determining hoax-categorized information, and analyzing based on data analysis guidelines. The research instrument consisted of the main instrument namely the researcher and the observation guide table. The results of the study reveal the structure, content of hoax messages, and the linguistic characteristics of hoax texts. The structure of the hoax text found consists of 10 patterns, namely (1) Recognition of issues, Reaffirmation, Series of arguments, and Statement of solicitation, (2) Statement of solicitation, Recognition of issues, Sequence of arguments, and Reaffirmation, (3) Recognition of issues, Sequence arguments and solicitation statements, (4) recognition of issues, series of arguments, and reaffirmation, (5) recognition of issues, invitation statements, and series of arguments, (6) recognition of issues and series of arguments, (7) recognition of issues, and solicitation of invitations , (8) solicitation statement and series of arguments, (9) introduction of the issue, and (10) solicitation statement. The contents of the message found consisted of 5 types, namely (1) scary hoax messages, (2) emotional hoax messages, (3) hoax messages full of promises, (4) encouraging messages, and (5) humorous messages. The linguistic characteristics found consist of 3 namely (1) the use of technical words, (2) the use of argumentative conjunctions, including (a) the use of the conjunction "if", (b) the use of the conjunction "cause", (c) the use of the conjunctions "because", (4) the use of the conjunctions "so", (5) the use of the conjunctions "their consequences". (3) use of command sentences, including (a) viral (b) distribute.

Keywords: hoax information, facebook social media

doi: 10.51817/nila.v1i2.58

Makalah diterima redaksi: 6 April 2020

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 23 September 2020

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Melinda Wahyuni: mwmelin03@gmail.com; Universitas Negeri Makassar

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan segala informasi sangat mudah didapatkan. Terkhusus informasi yang ada di media sosial. Teknologi yang semakin canggih menyebabkan siapa saja bisa mengakses informasi di media sosial, termasuk beredarnya *hoax*. *Hoax* merupakan informasi yang direayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Banyaknya pengguna aktif bahkan dapat dikatakan sebagai panggilan media sosial di Indonesia ini sangat memudahkan pihak penyebar *hoax* dalam menjalankan aksinya.

Informasi *hoax* sering disebarluaskan dan bersumber dari kabar bohong dan dibuat dalam satu jaringan sosial untuk menjaga kepentingan pribadi maupun kelompok. Seringkali secara sadar pengguna media sosial menyebarkan kebohongan untuk membantu agenda yang direncanakan. Penyebar *hoax* bisa dari kalangan personal, komunitas, korporasi, lembaga negara, dan militer kerap membuat propaganda kebohongan agar kepentingan mereka bisa terjaga. (Hidayah, dkk., 2019).

Di dalam Undang-Undang Informasi Transaksi Elektronik (UU ITE) sendiri, *hoax* sudah diatur dalam Pasal 28 (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi Transaksi Elektronik. Pasal 28 (1) Undang-Undang nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE berbunyi "*Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik*". Prasetyo (2017) menyatakan ciri-ciri *hoax*. Ciri pertama *hoax* adalah begitu disebar, berita itu dapat mengakibatkan kecemasan, permusuhan dan kebencian pada masyarakat yang terpapar.

Menurut Endri (2017), *facebook* memegang jumlah terbesar yaitu 93% dari jumlah total pengguna internet di Indonesia. Media sosial, seperti *facebook* merupakan salah satu media yang memiliki pengguna paling banyak dan populer di seluruh dunia. Dari hasil survei tentang wabah *hoax* nasional yang dilakukan oleh Mastel (2017) bahwa *channel* atau saluran penyebaran berita atau informasi yang berisi konten *hoax* tertinggi adalah dari media *social* berupa *facebook* pada urutan tertinggi sebesar 92,40%, aplikasi *chatting* 62,80%, dan situs web 34,90%.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siswako (2017) dalam hasil penelitiannya dengan menggunakan konten analisis dia menyimpulkan bahwa penyebaran berita palsu secara pasif dan cepat di internet dan media sosial mendorong pemerintah untuk mengambil langkah demi menangkal hal itu. Saure, dkk (2018) dalam penelitian mereka tentang pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang berita *hoax* yang beredar di media sosial *WhatsApp*, sudah mengetahui dan memahami tentang berita *hoax* serta permasalahannya, yaitu berita yang tidak benar, dan tidak jelas sumber beritanya.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Hidayah, dkk. (2019). Dalam penelitiannya media sosial memberikan kemerdekaan seluas-luasnya bagi para pengguna untuk mengekspresikan dirinya, sikapnya, pandangan hidupnya, pendapatnya, atau mungkin sekadar menumpahkan unek-uneknya.

Berdasarkan dari paparan terdahulu, dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengingat banyak dampak buruk dari beredarnya informasi *hoax*. Selain itu, para peneliti terdahulu baru mengungkap peredaran informasi *hoax* yang ada di media sosial, namun belum mengkaji struktur, isi pesan, dan karakteristik penggunaan bahasa *hoax* di media sosial *facebook*.

Oleh karena itu, disusun judul penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Informasi *Hoax* di Media Sosial *Facebook*”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 s.d. Januari 2020 di *Facebook*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus pada penelitian ini yaitu struktur informasi *hoax*, isi pesan *hoax*, dan karakteristik informasi *hoax* yang ada di dalam media sosial *facebook*. Data tersebut diperoleh dengan melakukan penangkapan layar pada informasi *hoax*. Adapun sumber data penelitian ini, yaitu media sosial *facebook*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan penangkapan layar pada informasi *hoax*. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu transkripsi data, identifikasi, klasifikasi, interpretasi, penyajian, dan penyimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Struktur teks *hoax* di media sosial *facebook*

Berdasarkan analisis informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah ditemukan sepuluh pola struktur teks *hoax* yang akan diuraikan sebagai berikut.

Teks hoax berpola PI, PK, RA, PA

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data satu ditemukan informasi *hoax* dengan pola pengenalan isu, penegasan kembali, rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan yang akan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1: Struktur Berpola PI, PK, RA, PA

Pengenalan Isu	<p>Mempunyai mata yang sehat tentu saja keinginan semua orang. Namun terkadang hal itu sulit di dapat bagi orang-orang yang sebagian besar waktunya dihabiskan didepan layar monitor/komputer.</p> <p>Akibatnya akan menimbulkan kerusakan pada mata secara perlahan. Misalnya mata menjadi rabun dan tidak dapat melihat suatu benda/objek secara jelas terutama yang jaraknya cukup jauh.</p> <p>Cara mengatasi mata minus atau rabun bisa dibilang sulit, bahkan banyak orang yang lebih memilih menyerah dan menggunakan kaca mata. Padahal penyakit tersebut masih bisa diobati dengan cara medis namun sayang tidak semua orang punya banyak uang untuk biaya.</p>
Penegasan Kembali	<p>Oleh karena itu berikut tips bagaimana cara mengurangi dan menyembuhkan mata minus dengan cara tradisional yaitu dengan menggunakan Daun Sirih</p>
Rangkaian Argumen	<p>Sekedar Informasi, ternyata manfaat daun sirih tak hanya untuk mengobati mata rabun. Tanaman herbal ini juga memiliki berbagai manfaat kesehatan lainnya seperti:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi bau mulut 2. Menghilangkan bau badan 3. Mengatasi keputihan <p>Daun sirih mengobati mata minus</p> <p>Daun sirih selain dapat menguatkan gigi juga dapat digunakan untuk mengobati mata minus. Yang perlu Anda lakukan adalah merendam beberapa lembar daun sirih dalam air hangat dan biarkan hingga airnya menjadi dingin kemudian basuhlah mata Anda menggunakan rendaman air daun sirih tersebut. Selain itu Anda juga dapat menempelkan remasan daun sirih ke kedua kelopak mata</p> <p>Anda setiap malam sebelum tidur.</p>
Pernyataan Ajakan	Lakukan cara diatas secara rutin setiap anda tidur, dan biarkan daun sirih tersebut menempel dimata anda semalaman. Dan anda dapat melepas daun sirih tersebut esok harinya.

Berdasarkan analisis data, pada data satu struktur teks *hoax* berpola PI, PK, RA, dan PA. *Pertama* pengenalan isu yang terletak di awal sebagai pengenalan atau pengantar dalam suatu informasi dengan kalimat “*mempunyai mata yang sehat tentu saja keinginan semua orang....*”. Kalimat tersebut sebagai pengenalan isu karena merupakan dasar tulisan. *Kedua* penegasan kembali terletak pada kalimat “*oleh karena itu*” berikut tips cara mengurangi dan menyembuhkan....”. Kalimat tersebut sebagai penegasan kembali karena ditandai oleh penggunaan kata penghubung oleh karena itu. *Ketiga* rangkaian argumen dengan kalimat “*sekedar informasi, ternyata manfaat daun sirih tak hanya....*”. Kalimat tersebut sebagai rangkaian argumen karena mengungkap sejumlah pendapat atau argumen mengenai manfaat daun sirih. *Keempat* pernyataan ajakan yang terletak di akhir paragraf dengan kalimat “*lakukan cara diatas secara rutin setiap anda tidur, dan biarkan daun....*”. Kalimat tersebut sebagai pernyataan ajakan karena didalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu. Dengan ciri kalimat “*lakukan cara diatas secara rutin....*”.

Teks hoax berpola PA, PI, RA, PK

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data dua ditemukan informasi *hoax* dengan pola pernyataan ajakan, pengenalan isu, rangkaian argumen, dan penegasan kembali yang akan dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2: Struktur Berpola PA, PI, RA, PK

Pernyataan Ajakan	Bahaya Tidur Menggunakan Kipas Angin..!! Bantu Share,,Karna Satu Share Dari Anda Bisa Menyelamatkan Ribuan Nyawa Orang!!!!
Pengenalan Isu	angin yaitu salah satu langkah alternatif untuk menggerakkan angin jadi lebih dinamis hingga udara tidak terlalu panas. Dahulu orang memakai kipas angin buatan berbahan sederhana, tetapi saat ini kipas angin telah menjelma jadi benda modern yang bisa bekerja

	terus menerus selama malam....(selengkapnya lihat lampiran).
Rangkaian Argumen	Di artikel gudang info.net kali ini kita akan membahas kenapa kita tak dapat menggunakan kipas angin yang segera menghadap pada tubuh, berikut ini penjelasannya. 1. Tubuh kekurangan jadi tekanan darah dan sistem pernapasan akan terganggu. Dan akibat paling fatalnya yaitu manfaat(selengkapnya lihat lampiran).
Penegasan Kembali	Demikian beberapa bahaya tidur memakai kipas angin. Baiknya jangan sampai mengarahkan kipas dengan cara selekasnya ke badan dan jangan sampai tidur dalam ruangan yang buruk sistem ventilasinya. Saya pernah sering kipas angin selalu panas 😞😞😞😞 aduh.

Berdasarkan analisis data, pada data dua struktur teks *hoax* berpola PA, PI, RA, PK. *Pertama* pernyataan ajakan yang terletak di awal paragraf dengan kalimat “*bantu share,, karna satu share dari Anda bisa menyelamatkan ribuan nyawa orang*”. Kalimat tersebut sebagai pernyataan ajakan karena mendorong pembaca untuk membagikan informasi tersebut. *Kedua* pengenalan isu terletak pada kalimat “*angin yaitu salah satu langkah alternatif untuk menggerakkan angin menjadi lebih dinamis....*”. Kalimat tersebut sebagai pengenalan isu karena menggambarkan dasar informasi. *Ketiga* rangkaian argumen terletak pada kalimat “*di artikel gudanginfo.net kali ini akan membahas kenapa kita tak dapat....*”. Kalimat tersebut sebagai rangkaian argumen karena mengungkap sejumlah pendapat mengenai bahaya kipas angin. *Keempat* penegasan kembali yang terletak di akhir paragraf dengan kalimat “*demikian beberapa bahaya tidur memakai kipas angin....*”. Kalimat tersebut sebagai penegasan kembali karena terdapat penggunaan kata penghubung “*demikian*” sebagai penegasan atas pernyataan sebelumnya.

Teks hoax berpola PI, RA, PA

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data tiga ditemukan informasi *hoax* dengan pola pengenalan isu, rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan yang akan dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3: Struktur Berpola PI, RA, PA

Pengenalan Isu	Air nanas panas boleh menyelamatkan Anda seumur hidup. Nanas Panas >< dapat membunuh sel kanker!
Rangkaian Argumen	~ Potong 2-3 serpihan nanas tipis dalam secangkir, tambahkan air panas, itu akan menjadi “air alkali”, minum setiap hari, itu baik untuk siapa saja. ~ Air Nanas Panas melepaskan zat anti kanker, yang merupakan kemajuan terbaru dalam pengobatan kanker yang efektif di bidang medis. ~ Sari buah nanas panas memiliki efek untuk membunuh kista dan

	tumor. ~ Air Nanas Panas dapat membunuh semua kuman dan racun dari dalam tubuh akibat alergi.
Pernyataan Ajakan	Setelah membaca, beri tahu yang lain, keluarga & teman. Jaga kesehatanmu sebelum sakitmu datang.....! Semoga Bermanfaat.

Berdasarkan analisis data, pada data tiga struktur teks *hoax* berpola PI, RA, PA. *Pertama* pengenalan isu yang terletak di awal paragraf dengan kalimat “*air panas boleh menyelamatkan anda seumur hidup....*”. Kalimat tersebut sebagai pengenalan isu karena menggambarkan masalah yang menjadi dasar tulisan. *Kedua* rangkaian argumen yang terletak pada kalimat *potong 2-3 serpihan nanas tipis dalam secangkir, tambahkan air panas, itu akan menjadi “air kali”....*. Kalimat tersebut sebagai rangkaian argumen karena memaparkan sejumlah pendapat mengenai air nanas panas yang dijelaskan secara berurut. *Ketiga* pernyataan ajakan ditandai dengan kalimat “*setelah membaca, beri tahu yang lain, keluarga....*”. Kalimat tersebut dinyatakan sebagai pernyataan ajakan karena mengajak pembaca untuk menyebarkan informasi tersebut. Dengan ciri kalimat “*beri tahu yang lain*”.

Teks hoax berpola PI, RA, PK

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terhadap satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data empat ditemukan informasi *hoax* dengan pola pengenalan isu, rangkaian argumen, dan penegasan kembali yang akan dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4: Struktur Berpola PI, RA, PK

Pengenalan Isu	Tahukah anda Jantung kita ini paling pantangan nya apa? Anda mungkin blm tahu. Setelah membaca tulisan ini mungkin akan kaget !
Rangkaian Argumen	1. Jantung paling Pantangannya adalah: ● Semua makanan dan minuman yg bersifat dingin. ● Jangan minum air ES ● Jangan makan makanan dingin yg keluar dari kulkas....(selengkapnya lihat lampiran)
Penegasan Kembali	Oleh karena itulah, setelah makan sebaiknya minum air hangat saja.

Berdasarkan analisis data, pada data empat struktur teks *hoax* berpola PI, RA, PK. *Pertama* pengenalan isu yang terletak di awal paragraf dengan kalimat “*tahukah anda jantung kita ini paling pantangannya....*”. Kalimat tersebut sebagai dasar penulisan informasi yang akan dibahas. *Kedua* rangkaian argumen ditandai dengan kalimat “*jantung paling pantangannya adalah semua makanan dan minuman....*”. Kalimat tersebut memuat sejumlah pendapat mengenai pantangan bagi jantung yang dipaparkan secara berurut. *Ketiga* penegasan kembali dengan kalimat “*oleh karena itulah, setelah makan sebaiknya minum air hangat saja*”. Kalimat tersebut terletak di akhir paragraf dan dinyatakan sebagai penegasan kembali karena menggunakan kata penghubung “*oleh karena itulah*”.

Teks hoax berpola PI, PA, RA

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terhadap satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data lima ditemukan informasi *hoax* dengan pola pengenalan isu, pernyataan ajakan, dan rangkaian argumen yang akan dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5: Struktur Berpola PI, PA, RA

Pengenalan Isu	<p>Jangan Injak Kecoa, Isi Perutnya Mengandung Cacing yang Sangat Berbahaya Bila anda melihat binatang kecoa di rumah, jangan anda memukulnya sampai mati bahkan sampai isi perut kecoa meletet keluar.</p> <p>Disinyalir didalam perut kecoa terdapat cacing halus atau lembut yang tetap hidup meskipun diluar dari tubuh kecoa. Bila cacing ini sudah berada di luar dari tubuh kecoa dia akan bergerak untuk mencari tempat....(selengkapnya lihat lampiran).</p>
Pernyataan Ajakan	<p>Menjaga kebersihan itu sangatlah penting. Sering-seringlah melap lantai rumah dengan cairan anti bakteri. Kemudian biasakan diri setiap akan memakan sesuatu menggunakan tangan kita, maka sebaiknya tangan dicuci dengan bersih.</p> <p>Kemudian makanan apapun dirumah sebaiknya ditutup, walau buah sekalipun. Karena kecoa maupun lalat bisa saja menyentuh makanan dan buah-buahan tersebut.</p>
Rangkaian Argumen	<p>11 Fakta Tentang Kecoa, Bikin Merinding</p> <p>Dr. Jim Fredicks, seorang Ahli Serangga dan Spesialis Kesehatan Lingkungan di Virginia, Amerika Serikat, mengungkap soal fakta kecoa.</p> <p>Menurutnya, kecoa adalah hewan yang paling mudah beradaptasi di berbagai lingkungan dan kondisi. Risiko kesehatan yang dibawa oleh kecoa juga banyak sekali.</p> <p>Dr. Jim Fredicks juga mengungkap beberapa fakta yang mungkin belum kamu tahu, yang membuktikan bahwa kecoa adalah hewan yang sangat tangguh. Ini 11 fakta unik kecoa yang perlu kamu tahu!</p> <p>1. Kecoa diketahui sebagai satu-satunya hewan gak berukuran mikro yang mampu bertahan bahkan dari bom nuklir....(selengkapnya lihat lampiran).</p>

Berdasarkan analisis data, pada data lima struktur teks *hoax* berpola PI, PA, RA. *Pertama* pengenalan isu yang terletak di awal paragraf yang ditandai dengan kalimat "*jangan injak kecoa, isi perutnya mengandung cacing yang sangat berbahaya*". Kalimat tersebut merupakan pengenalan isu karena menjadi dasar penulisan untuk informasi selanjutnya. *Kedua* pernyataan ajakan ditandai dengan kalimat "*menjaga kebersihan itu sangatlah penting. Sering-seringlah melap lantai dengan cairan anti bakteri....*". Kalimat tersebut terdapat kata perintah untuk tetap melap lantai dengan menggunakan cairan anti bakteri. *Ketiga* rangkaian argumen ditandai dengan kalimat "*11 fakta*

tentang kecoa, bikin merinding Dr. Jim Fredicks, seorang...". Kalimat tersebut merupakan rangkaian argumen karena memuat sejumlah fakta atau pendapat mengenai kecoa.

Teks hoax berpola PI, RA

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data enam ditemukan informasi *hoax* dengan pola pengenalan isu, dan rangkaian argumen yang akan dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6: Struktur Berpola PI, RA

Pengenalan Isu	Sebuah studi mengatakan bahwa memandangi payudara istri selama 10 menit per hari dapat memperpanjang usia seorang pria hingga lima tahun kedepan. Dilansir dari jeunessnature.info , studi yang dilakukan di Jerman tersebut mengklaim bahwa waktu 10 menit yang dihabiskan untuk memandangi payudara wanita sama dengan melakukan olahraga di pusat kebugaran selama 30 menit....(selengkapnya lihat lampiran).
Rangkaian Argumen	Ahli gerontologi, Dr. Keren Weatherby menjelaskan bahwa gairah seksual memicu sirkulasi darah yang lebih baik, dan dengan demikian meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Lebih jauh menurut Karen, melihat payudara perempuan menyebabkan tingkat tinggi rangsangan seksual di tubuh pria...(selengkapnya lihat lampiran).

Berdasarkan analisis data, pada data enam struktur teks *hoax* berpola PI, RA. *Pertama* pengenalan isu terdapat pada awal paragraf dengan kalimat "*sebuah studi mengatakan bahwa memandangi payudara istri selama 10 menit...*". Kalimat tersebut merupakan pengantar untuk informasi yang akan dibahas berikutnya. *Kedua* rangkaian argumen ditandai dengan kalimat "*ahli gerontologi, Dr. Weatherby menjelaskan bahwa gairah...*". Kalimat tersebut memuat sejumlah pendapat dari informasi yang akan disampaikan mengenai manfaat memandangi payudara.

Teks hoax berpola PI, PA

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data tujuh ditemukan informasi *hoax* dengan pola pengenalan isu, pernyataan ajakan, dan rangkaian argumen yang akan dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7: Struktur Berpola PI, PA

Pengenalan Isu	Ikan Oarfish, di temukan oleh pemancing di laut selayar, ikan oarfish adalah makhluk laut yang disebut sebagai pertanda datangnya gempa bumi. Ikan oarfish hidup di laut dengan kedalaman 100 hingga 1.000 meter. ia jarang sekali muncul ke permukaan air kalau tidak ada hal yang mengharuskan ia muncul. Nah, kemunculan Oarfish sering dikaitkan dengan gempa bumi dahsyat bahkan tsunami. Semoga masyarakat sekitar selayar dan bulukumba selalu di lindungi Allah swt 😊
Pernyataan Ajakan	Tetap waspada serta hati* dan selalu berdoa kepada Allah 😊🙏

Berdasarkan analisis data, pada data tujuh struktur teks *hoax* berpola PI, PA. *Pertama* pengenalan isu terdapat pada awal paragraf dengan kalimat “*Ikan Oarfish, di temukan oleh pemancing di laut selayar, Ikan oarfish adalah Makhluk Laut yang....*”. Kalimat tersebut terdapat di awal paragraf yang merupakan pengantar sebuah informasi yang akan dibahas selanjutnya. *Kedua* pernyataan ajakan dengan kalimat “*Tetap waspada serta hati* dan selalu berdoa kepada Allah*”. Kalimat tersebut memuat kalimat ajakan untuk terus berdoa kepada Allah.

Teks hoax berpola PA, RA

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data delapan ditemukan informasi *hoax* dengan pola pernyataan ajakan, dan rangkaian argumen yang akan dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8: Struktur berpola PA, RA

Pernyataan Ajakan	Boleh dicoba cuy, untuk mengetahui kondisi jantung mu. Hanya dalam waktu 30 detik kamu bisa tahu bagaimana kondisi jantungnya saat ini
Rangkaian Argumen	1. Langkah pertama Tuang air yang sangat dingin ke dalam baskom yang cukup besar. Pastikan baskom tersebut cukup untuk dimasuki kedua tanganmu. Untuk hasil yang lebih baik, masukkan es ke dalam air dingin tersebut. 2. Langkah kedua Masukkan tanganmu ke dalamselengkapnya lihat lampiran).

Berdasarkan analisis data, pada data delapan struktur teks *hoax* berpola PA, RA. *Pertama* pernyataan ajakan terletak di awal paragraf dengan kalimat “*Boleh dicoba cuy, untuk mengetahui kondisi jantung mu....*”. Kalimat tersebut mengajak untuk mencoba mengecek kondisi jantung .Dengan ciri kalimat “*boleh dicoba cuy*”. *Kedua* rangkaian argumen ditandai dengan kalimat “*1. Langkah pertama Tuang air yang sangat dingin ke dalam baskom yang cukup besar. Pastikan baskom tersebut cukup....*”. Kalimat tersebut merupakan rangkaian argumen karena memuat sejumlah pendapat mengenai informasi cara mengecek kesehatan jantung.

Teks hoax berpola PI

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data sembilan ditemukan informasi *hoax* dengan pola pengenalan isu yang akan dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9: Struktur Berpola PI

Pengenalan Isu	Mengonsumsi udang pada hari yang sama dengan jus jeruk, akan memiliki resiko yang serius karena zat senyawa dari udang dapat berubah zat kimia beracun saat bertemu dengan vitamin C dalam jus jeruk, bahkan bisa menyebabkan kematian.
-----------------------	---

Berdasarkan analisis data, pada data sembilan struktur teks *hoax* ditemukan berpola PI. Pengenalan isu pada informasi ini berdiri sendiri ditandai dengan kalimat “*Mengonsumsi udang*

pada hari yang sama dengan jus jeruk, akan memiliki...". Kalimat tersebut merupakan inti dari semua informasi yang disampaikan dan hanya berdiri sendiri tanpa ada pola lainnya.

Teks hoax berpola PA

Untuk melihat struktur informasi *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data sepuluh ditemukan informasi *hoax* dengan pola pernyataan ajakan yang akan dijelaskan pada Tabel 10.

Tabel 10: Struktur Berpola PA

Pernyataan Ajakan	Jangan berbaring ketika adzan nanti jenazah kita berat. Dan, jangan berbicara ketika adzan, nanti kita tidak dapat mengucap ketika hendak meninggal dunia. Rasulullah bersabda "Sebarkan walaupun sepotong daripada ayatku".
--------------------------	--

Berdasarkan analisis data, pada data sepuluh struktur teks *hoax* ditemukan, berpola PA. Pernyataan ajakan ditandai dengan kalimat "*Jangan berbaring ketika adzan nanti jenazah kita berat. Dan, jangan berbicara ketika adzan, nanti kita tidak dapat mengucap ketika hendak meninggal dunia. Rasulullah bersabda "Sebarkan walaupun sepotong...".* Kalimat tersebut mengajak para pembaca untuk tidak berbaring ketika azan dan ada kata sebarkan yang merupakan kalimat perintah kepada pembaca untuk segera melakukan hal yang diperintahkan.

Isi pesan hoax di media sosial facebook

Berdasarkan analisis informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah ditemukan tujuh data isi pesan *hoax* yang akan diuraikan sebagai berikut.

Isi pesan hoax yang menakutkan

Untuk melihat isi pesan *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat dua akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data satu berisikan pesan kesehatan dan pada data dua berisikan pesan bencana alam yang akan dijelaskan pada data satu dan data dua.

Data 1: Isi Pesan *Hoax* Kesehatan

Isi pesan *hoax* yang bertujuan menakut-nakuti terkait dengan kesehatan dapat dilihat pada data satu berikut ini.

Data (1): *Mengonsumsi udang pada hari yang sama dengan jus jeruk, akan memiliki resiko yang serius karena zat senyawa dari udang dapat berubah zat kimia beracun saat bertemu dengan vitamin C dalam jus jeruk, bahkan bisa menyebabkan kematian.*

Berdasarkan analisis data, pada data satu isi pesan *hoax* yang berisikan pesan kesehatan. Pada data tersebut terdapat kalimat "*mengonsumsi udang pada hari yang sama dengan jus jeruk, akan memiliki resiko yang serius...".* kalimat tersebut tentunya akan membuat khalayak atau pembaca merasa ketakutan ketika mengonsumsi udang bersamaan dengan jus jeruk. Pada bagian akhir pesan terdapat juga kalimat yang membuat masyarakat takut dengan kalimat "bahkan bisa menyebabkan kematian". Secara medis menurut sains.kompas.com mengonsumsi udang dan minum es jeruk secara bersamaan justru memiliki manfaat vitamin C dari jeruk akan meningkatkan proses penyerapan zink dan kalsium dari kulit udang ke tubuh.

Data 2: Isi Pesan *Hoax* Bencana Alam

Isi pesan *hoax* yang bertujuan menakut-nakuti lainnya, yang terkait dengan bencana alam dapat dilihat pada data dua sebagai berikut.

Data (2): *Ikan Oarfish, di temukan oleh pemancing di laut selayar, Ikan oarfish adalah Makhluk Laut yang Disebut Sebagai Pertanda Datangnya Gempa Bumi. Ikan oarfish hidup di laut dengan kedalaman 100 hingga 1.000 meter. ia jarang sekali muncul ke permukaan air kalau tidak ada hal yang mengharuskan ia muncul. Nah, kemunculan Oarfish sering dikaitkan dengan gempa bumi dahsyat bahkan tsunami.*

Berdasarkan analisis data, pada data dua isi pesan *hoax* yang berisikan pesan bencana alam. Pada data tersebut terdapat kalimat *"Ikan Oarfish, di temukan oleh pemancing di laut selayar, Ikan oarfish adalah Makhluk Laut yang Disebut Sebagai Pertanda Datangnya Gempa Bumi..."*. Kalimat tersebut tentunya akan membuat khalayak atau pembaca merasa ketakutan ketika melihat ikan Oarfish yang muncul ke permukaan. Pada bagian akhir pesan juga dipertegas dengan kalimat *"Nah, kemunculan Oarfish sering dikaitkan dengan gempa bumi dahsyat bahkan tsunami. Sehingga pembaca akan semakin ketakutan. Dikutip dari situs Detik.com, Iktiologi Pengkajian Ikan Universitas Kagoshima, Hiroyuki Motumura, mengatakan bahwa tidak ada hubungannya kemunculan ikan Oarfish dengan bencana alam. Sebab, ada beberapa faktor yang memicu ikan muncul ke permukaan laut, seperti mengikut arus laut.*

Isi pesan hoax yang penuh emosi

Untuk melihat isi pesan *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax* yang akan dijelaskan pada data tiga sebagai berikut.

Data (3) : *Polisi ini sudah keterlalu Tolong Pak Jokowi kenapa petani ini disiksa seperti ini Apakah polisi di dibayar dengan PT sadoka sampai-sampai dia disiksa seperti ini Tolong sebarkan ini Biar mata masyarakat melihatnya Bagaimana perlakuan polisi terhadap petani Terjadi di Daerah Sulawesi Selatan #JANGANCUMANLIHATSAJA #SEBARKAN*

Berdasarkan analisis data, pada data tiga isi pesan *hoax* yang berisikan pesan penuh emosi. Pada data tersebut terdapat kalimat *"Polisi ini sudah keterlalu Tolong Pak Jokowi kenapa petani ini disiksa seperti ini Apakah polisi di dibayar..."*. Kalimat tersebut berusaha menggugah emosi khalayak atau pembaca karena berusaha mengungkapkan sebuah masalah yang terjadi di PT sadoka. Menurut sumber *turnback.hoax.id* kejadian tersebut bukan terjadi di Sulawesi Selatan. Kejadian tersebut terjadi karena bentrokan konflik antara lahan Luwu Timur dan warga Pamona dengan pihak kepolisian pada tanggal 22 Juli 2014. Bentrokan tersebut sudah lama terjadi dan presiden Joko widodo belum dilantik menjadi Presiden Republik Indonesia. Jokowi dilantik menjadi Presiden pada 20 Oktober 2014.

Isi pesan hoax yang penuh janji-janji

Untuk melihat isi pesan *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pesan yang penuh janji-janji yang akan dijelaskan pada data 4.

Data (4): *Jokowi Janji Hapus Ujian Skripsi Skripsi akan ditiadakan karena membuat mahasiswa ketakutan.*

Berdasarkan analisis data, pada data empat isi pesan *hoax* yang berisikan pesan penuh janji-janji. Pada data tersebut terdapat kalimat “*Jokowi janji hapus ujian skripsi....*”. Kalimat tersebut jelas merupakan pesan yang penuh janji-janji karena terdapat kalimat “*Jokowi janji....*”. Pada informasi tersebut mencatat sebuah link bertuliskan *pemilu.metronews.com*. Faktanya menurut Kominfo setelah dilakukan penelusuran pada link resmi *metrotv.com*, tidak ditemukan satupun media kredibel lain yang merilis berita dengan judul yang sama. Jadi, dapat dipastikan gambar tersebut hanyalah hasil editan atau suntingan.

Isi pesan hoax yang penuh dorongan

Untuk melihat isi pesan *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat satu akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pesan yang penuh dorongan yang akan dijelaskan pada data lima.

Data (5) : *Bahaya pembalut berklorin bagi kesehatan organ reproduksi wanita*

Bayangkan gimana dampaknya kalau pembalut jenis ini dipakai terus menerus...dalam jangka panjang???

Dicek jangan2 pembalut yang sering kamu gunakan termasuk di dalamnya,

Beralih lah ke yg lebih aman #Natesh

Open reseller

Langsung japri mama Stella atau teman kamu yg aku tag.

Berdasarkan analisis data, pada data lima isi pesan *hoax* yang berisikan pesan penuh dorongan. Pada data tersebut terdapat kalimat” *Beralih lah ke yg lebih aman #Natesh Open reseller....*”. Kalimat tersebut memuat pernyataan ajakan atau dorongan untuk menggunakan produk pembalut dari Natesh. Dengan ciri kalimat “*beralihlah ke yg lebih aman*”, kalimat tersebut merupakan kalimat dorongan untuk menggunakan sebuah produk yang ditawarkan. Fakta mengenai pembalut berklorin menurut Kementerian Kesehatan menyatakan, batasan kandungan klorin berlaku untuk makanan, bukan untuk produk pembalut dan pentiliner.

Isi pesan hoax yang penuh humor

Untuk melihat isi pesan *hoax* yang beredar di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis terdapat dua akun *facebook* yang berkategori *hoax*. Pada data enam pesan yang penuh humor tentang kesehatan ada dua mengenai rokok dan mengenai payudara.

Data (6): *Rokok tidak berbahaya bagi kesehatan, selama tidak ada korek apinya!!!.....*”.

Berdasarkan analisis data, pada data enam berisikan pesan *hoax* penuh humor kesehatan. Pada data enam terdapat kalimat “*rokok tidak berbahaya bagi kesehatan, selama tidak ada korek apinya*”. Kalimat tersebut jelas mengundang gelak tawa pembaca awalnya merasa senang karena rokok tidak berbahaya lalu muncul kalimat selanjutnya dengan kalimat “selama tidak ada koreknya”.

Isi pesan *hoax* yang penuh humor terkait kesehatan lainnya dapat dilihat pada data tujuh berikut ini.

Data (7): *Memandang Payudara 10 Menit Tiap Hari Perpanjang Umur Pria 5 Tahun*

Berdasarkan analisis data, pada data tujuh berisikan pesan *hoax* penuh humor kesehatan. Pada data dua terdapat kalimat “*memandang payudara 10 Menit tiap hari perpanjang umur pria 5 tahun*”. Kalimat tersebut termasuk tidak masuk akal sebab hanya dengan memandang payudara pria bisa bertahan hidup selama 5 tahun. Kalimat tersebut juga sangat terdengar lucu. Menurut Kominfo

informasi tersebut dinyatakan sebagai informasi *hoax*. Dikutip dari *hoaxes.id*, tidak ditemukan adanya artikel mengenai manfaat memandangi payudara wanita untuk kesehatan pria di basis data jurnal medis National Institutes of Health. Selain itu, dari upaya penelusuran nama Dr. Karen Weatherby di internet, lagi-lagi tidak ditemukan di jurnal medis manapun.

Karakteristik penggunaan bahasa *hoax* di media sosial *facebook*

Berdasarkan analisis informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah ditemukan dua data karakteristik penggunaan bahasa *hoax*, yaitu penggunaan kata teknis dan penggunaan kata hubung yang akan diuraikan sebagai berikut.

Penggunaan kata-kata teknis

Berdasarkan analisis informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah ditemukan sebelas kata-kata teknis atau peristilahan berkenaan topik yang dibahas pada bidang kesehatan. Data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Data (8): *“Angin yaitu salah satu langkah alternatif untuk menggerakkan angin jadi lebih dinamis hingga udara tidak terlalu panas...., Alami hipotermia dan dehidrasi....”*

Berdasarkan analisis data, pada data satu berisikan kata-kata teknis dalam bidang kesehatan. Pada data satu terdapat kata *“alternatif”* yang berarti pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan. Kata kedua *“dinamis”* yang berarti penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak. Kata ketiga *“hipotermia”* yang berarti keadaan suhu tubuh yang turun hingga di bawah 35 derajat celsius. Kata keempat *“dehidrasi”* yang berarti kehilangan cairan tubuh.

Data (9): *“Tambahkan air panas, itu akan menjadi “air alkali”, minum setiap hari.... , kemajuan terbaru dalam pengobatan kanker yang efektif di bidang medis...., Selain itu, asam amino dan polifenol nanas dalam...., pembuluh darah dalam, menyesuaikan sirkulasi darah dan mengurangi....”*

Berdasarkan analisis data, pada data dua berisikan kata-kata teknis dalam bidang kesehatan dengan akun yang berbeda. Pada data dua terdapat kata *“air alkali”* yang berarti air mineral yang mengandung bikarbonat dari natrium. Kata kedua *“efektif”* yang berarti manjur atau mujarab. Kata ketiga *“asam amino”* yang berarti komponen utama penyusun protein sebagai dasar pembentuk sel, otot, dan sistem kekebalan tubuh. Kata keempat *“polifenol”* yang berarti senyawa kimia pada tumbuhan yang mengandung antioksidan yang kuat. Kata kelima *“sirkulasi”* yang berarti peredaran.

Data (10): *Bahaya pembalut berklorin bagi kesehatan organ reproduksi wanita*

Berdasarkan analisis data, pada data ketiga berisikan kata-kata teknis dalam bidang kesehatan dengan akun yang berbeda dari data satu dan dua. Pada data tiga terdapat kata *“klorin”* yang berarti unsur hogen yang dipisahkan menjadi gas yang bersifat racun dan berbau menyakkan, dipakai sebagai zat pemutih dan pembunuh kuman dalam air. Kata kedua *“reproduksi”* yang berarti pengembangbiakan; tiruan; hasil ulang.

Penggunaan kata penghubung argumentatif

Berdasarkan analisis informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah ditemukan enam kata penghubung yang argumentatif, yaitu jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, dan oleh karena itu yang akan diuraikan sebagai berikut.

Penggunaan kata penghubung “jika”

Untuk melihat penggunaan kata penghubung argumentatif pada informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis. Pada data satu terdapat kata “*jika*” yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Data (11): *“Jari memerah, Jika jari-jarimu memerah, ini adalah pertanda baik. Kamu tidak memiliki masalah dengan oksigenasi darahmu. Jantung dan sirkulasi...”*

Berdasarkan analisis data, pada data satu berisikan kata penghubung. Pada data satu terdapat kata “*jika*”. Kata “*jika*” pada data satu merupakan kata penghubung argumentatif yang menjelaskan mengenai jari-jari yang memerah. Kata penghubung “*jika*” merupakan kata penghubung untuk menandai syarat.

Penggunaan kata penghubung “sebab”

Untuk melihat penggunaan kata penghubung argumentatif pada informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis. Pada data dua terdapat kata *sebab* yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Data (12): *“Sebab, jika Anda panik, justru akan memperparah stroke yang dideritanya. Ada pertolongan pertama yang dijamin sangat efektif...”*

Berdasarkan analisis data, pada data dua berisikan kata penghubung argumentatif. Pada data dua terdapat kata “*sebab*”. Kata “*sebab*” pada data dua merupakan hal yang menjadikan timbulnya sesuatu. Pada data dua tersebut menjelaskan mengenai dampak jika kita panik dalam menghadapi orang yang strok.

Penggunaan kata penghubung “karena”

Untuk melihat penggunaan kata penghubung argumentatif pada informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis. Pada data tiga terdapat kata “*karena*” yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Data (13): *“Sangat berbahaya apabila cacing ini sampai menyentuh kulit tubuh kita (terutama kaki) karena dapat masuk melalui pori-pori kulit atau bila ada luka terbuka pada kulit luar...”*

Berdasarkan analisis data, pada data tiga berisikan kata penghubung. Pada data tiga terdapat kata “*karena*”. Kata “*karena*” pada data dua merupakan kata penghubung argumentatif yang menjelaskan mengenai bahaya cacing yang masuk ke pori-pori kulit. Kata penghubung “*karena*” merupakan kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan.

Penggunaan kata penghubung “demikian”

Untuk melihat penggunaan kata penghubung argumentatif pada informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis. Pada data empat terdapat kata “*demikian*” yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Data (14): *“Demikian beberapa bahaya tidur memakai kipas angin. Baiknya jangan sampai mengarahkan kipas dengan cara...”*

Berdasarkan analisis data, pada data empat berisikan kata penghubung. Pada data empat terdapat kata “*demikian*”. Kata “*demikian*” merupakan kata untuk menunjukkan sesuatu yang sudah dibicarakan. Pada data empat menunjukkan dampak dari bahaya penggunaan kipas angin pada saat tidur.

Penggunaan kata penghubung “akibatnya”

Untuk melihat penggunaan kata penghubung argumentatif pada informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis. Pada data lima terdapat kata “*akibatnya*” yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Data (15): “*Akibatnya akan menimbulkan kerusakan pada mata secara perlahan. Misalnya mata menjadi rabun dan tidak dapat melihat suatu benda/objek secara jelas terutama....*”

Berdasarkan analisis data, pada data lima berisikan kata penghubung. Pada data lima terdapat kata “*akibatnya*”. Kata “*akibatnya*” merupakan hasil akhir yang menjadi dampak sesuatu yang terjadi. Pada data lima menjelaskan mengenai akibat atau dampak dari kerusakan mata.

Penggunaan kata penghubung “oleh karena itu”

Untuk melihat penggunaan kata penghubung argumentatif pada informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis. Pada data enam terdapat kata “*oleh karena itu*” yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Data (16): “*Oleh karena itu berikut tips bagaimana cara mengurangi dan menyembuhkan mata minus dengan cara tradisional yaitu dengan menggunakan Daun Sirih....*”

Berdasarkan analisis data, pada data enam berisikan kata penghubung. Pada data enam terdapat kata “*oleh karena itu*”. Kata “*oleh karena itu*” merupakan kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan. Pada data enam dijelaskan mengenai tips cara mengurangi dan menyembuhkan mata minus dengan daun sirih.

Penggunaan kalimat perintah

Berdasarkan analisis informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah ditemukan dua kata perintah, yaitu *viralkan* dan *sebar* yang akan diuraikan sebagai berikut.

Penggunaan kata perintah “viralkan”

Untuk melihat penggunaan kata perintah pada informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis. Pada data satu terdapat kata “*viralkan*” yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Data (17): “*Pertamina Sidak Pangkalan Gas, jika menjual di atas 18000, akan segera disita petugas. Viralkan segera.*”

Berdasarkan analisis data, pada data satu berisikan kalimat perintah . Pada data satu terdapat kata “*Viralkan*”. Kata “*viralkan*” pada data satu merupakan kata perintah yang menyuruh pembaca untuk segera menyebarkan informasi tersebut secara cepat. Kata perintah “*viralkan*” merupakan kata perintah yang biasa terdapat di sebuah informasi *hoax*.

Penggunaan kata perintah “sebar”

Untuk melihat penggunaan kata perintah pada informasi *hoax* di media sosial *facebook* telah dilakukan analisis. Pada data dua terdapat kata “*sebar*” yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Data (18): “*Polisi ini sudah keterlaluan tolong Pak Jokowi kenapa petani ini disiksa seperti ini Apakah polisi di dibayar dengan PT sadoka sampai-sampai dia disiksa seperti ini Tolong sebar ini biar mata masyarakat melihatnya bagaimana perlakuan*

polisi terhadap petani terjadi di Daerah Sulawesi Selatan #jangancumanlihatsaja #sebarakan”.

Berdasarkan analisis data, pada data dua berisikan kata perintah . Pada data dua terdapat kata “sebarakan”. Kata “sebarakan” pada data dua merupakan kata perintah yang menyuruh pembaca untuk segera menyebarkan informasi tersebut. Kata perintah “sebarakan” merupakan kata perintah yang biasa terdapat di sebuah informasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan, yaitu struktur teks *hoax* yang terdapat di media sosial *facebook*, yaitu 10 pola dan struktur pengenalan isu paling sering ditemukan. Struktur teks *hoax* tersebut digunakan lebih ringkas dari struktur teks persuasi. Isi pesan *hoax* yang digunakan dalam informasi *hoax* di media sosial *facebook*, yaitu sebanyak 7 kategori pesan *hoax* yang terdiri dari 2 pesan *hoax* menakutkan, 1 pesan *hoax* yang penuh emosi, 1 pesan *hoax* yang penuh janji-janji, 1 pesan *hoax* yang penuh dorongan, dan 2 pesan yang penuh humor. Pesan *hoax* menakutkan dan humor lebih banyak dikarenakan pembaca jauh lebih takut ketika mendapat informasi menakutkan yang bisa menyebabkan kematian dan pembaca juga terhibur dengan informasi yang memuat hiburan didalamnya. Karakteristik penggunaan bahasa *hoax* yang digunakan dalam informasi *hoax* di media sosial *facebook*, yaitu 11 karakteristik yang terdiri dari 3 penggunaan kata-kata teknis, 6 penggunaan kata hubung argumentatif, dan 2 penggunaan kata perintah. Penggunaan kata hubung argumentatif memiliki peranan sangat penting karena kata hubung argumentatif memiliki pengaruh yang sangat besar dan kata-katanya itu paling sering terdapat di setiap informasi.

Daftar Rujukan

- Endri, Kusumaratih. 2017. *Renik Media Sosial*. Hadila: Jakarta.
- Hidayah, Nurul, dkk. 2019. Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax oleh Digital Native. *Jurnal Media Sosial*, 1(3): 3-7.
- Mastel. 2017. *Hasil Survey Mastel Tentang Wabah Hoax Nasional*. Masyarakat Telematika Indonesia: Jakarta.
- Prasetyo. 2017. *Data Penggunaan Internet*. <https://www.kompasiana.com/ahmad27632/5bfd49c7c112fe5ada3d30b2/independensi-media-wujud-pembentukan-watak-publik-demi-terciptanya-pemilih-cerdas?page=all>, Diakses, 03 Maret 2019.
- Saure, dkk. 2018. Analisis Media Sosial WhatsApp tentang Berita Berita Hoax. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. *Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Siswako, Kurniawan. 2017. Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran BeritaPalsu atau Hoax. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1): 13-19.
- Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.